

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Malaria merupakan penyakit infeksi menular yang sudah ada dari zaman Yunani dan terutama di daerah tropis. Malaria terus menjadi penyakit parasite yang paling berbahaya di seluruh dunia yang menyerang manusia (Prah et al., 2019).

Penyebaran dan perkembangbiakan nyamuk *Anopheles* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor lingkungan (perubahan lingkungan global/iklim dan perubahan lingkungan fisik), faktor pengetahuan, faktor sikap dan faktor perilaku. Perubahan lingkungan global/ iklim terdiri dari temperatur/ suhu dan pola tiupan angin yang mempunyai dampak langsung pada reproduksi vektor, perkembangannya, umur, dan perkembangan parasit dalam tubuh.(Nurmaulina et al., 2018)

Pada tahun 2017 ada 219 juta kasus dan sekitar 435.000 kematian di dunia yang di akibatkan oleh malaria. Pada tahun 2018 kurang lebih 87 negara terjadi penularan malaria. (Lumenta et al., 2021)

Di Indonesia, malaria masih merupakan salah satu penyakit menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat di beberapa daerah di luar daerah Jawa dan Bali. (Siokal & Sani, 2019)

Di provinsi NTT hampir 100% desa endemis malaria. Wilayah endemis malaria biasanya adalah desa-desa terpencil dengan kondisi lingkungan yang kurang baik, sarana transportasi dan komunikasi yang sulit, akses pelayanan Kesehatan kurang, tingkat pendidikan dan social ekonomi masyarakat yang rendah, serta buruknya perilaku masyarakat terhadap kebiasaan hidup sehat (Dinkes NTT, 2017).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Sumba Timur didapatkan bahwa pada tahun 2018 sebanyak 1.654 penderita, tahun 2019 sebanyak 1.742 penderita dan Data sampai tahun 2020 tercatat sebanyak 163 penderita.

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap keluarga terhadap penderita malaria salah satunya dengan memberikan pendidikan Kesehatan oleh tenaga Keperawatan. Upaya pencegahan gigitan nyamuk dapat dilakukan mulai dari tingkat keluarga. Perlindungan secara keluarga (personal) sangat dianjurkan untuk daerah endemis malaria dengan memakai kelambu pada saat tidur. Menggunakan baju pelindung (*clothing*) atau *repelen* saat melakukan aktivitas.

Penyakit malaria yang diakibatkan oleh parasit plasmodium yang di tularkan oleh gigitan nyamuk anopheles betina yang terinfeksi. Plasmodium yang dapat ditemukan pada manusia; plasmodium vivax, plasmodium falciparum, plasmodium malariae dan plasmodium ovale. Perubahan iklim menyebabkan perubahan curah hujan, suhu, kelembaban, dan arah udara sehingga berpengaruh terhadap ekosistem daratan dan lautan serta berpengaruh terhadap Kesehatan.

Solusi kontrol optimal model malaria dapat diselesaikan dengan pontryagin maksimum. Kondisi awal yang mewakili sel retikulosit dan jumlah populasi sel

retikulosit sangat berpengaruh terhadap jumlah dosis obat (kontrol) yang diberikan, semakin besar pula jumlah populasi sel retikulosit yang diberikan maka semakin besar pula jumlah dosis obat yang diberikan.

1.2 Rumusan Masalah

Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Penyakit Malaria?

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Penyakit Malaria

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi pasien dan masyarakat

Hasil penelitian ini agar dapat di gunakan sebagai motivasi dan menumbuhkan sikap pasien Malaria. Bagi masyarakat agar memberikan dukungan kepada penderita Malaria agar tidak berlanjut pada masalah pengetahuan dan sikap masyarakat tentang penyakit malaria lainnya.

1.4.2 Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai data dan informasi dalam melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengetahuan dan sikap masyarakat tentang penyakit malaria.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO	Penulis dan tahun	Desain studi,sampel,variabel,instrument analisis	Hasil analisis vector	Ringkasan hasil
1	Alfa P. A. Lumenta, dkk	D : Study Deskriptif S : 100 sampel V : 1. Pengetahuan Tentang Penyakit Malaria 2. Sikap Tentang Penyakit Malaria I : kuesioner dan google form A : Chi square	Pengetahuan Tentang Penyakit Malaria Tingkat pengetahuan dari responden tentang penyakit malaria di Desa Kolongan termasuk dalam kategori baik, Sikap Tentang Penyakit Malaria Responden sudah mengetahui bagaimana sikap yang baik untuk penyakit malaria. Sikap masyarakat tertinggi adalah menutup pintu dan jendela untuk menghindari masuknya nyamuk, menjaga kebersihan lingkungan untuk pencegahan malaria, dan mengalirkan genangan air agar menghindari tempat perindukan nyamuk	Hasil penelitian mengenai pengetahuan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden mengenai penyakit malaria pengetahuan responden paling tinggi adalah mengetahui tanda dan gejala penyakit malaria Penelitian ini sama dan memiliki kemiripan dengan penelitian yang
2	Anindita Shaqiena , Sindi Yulia Mustika	D : cross sectional. S : 35 sampel V : Pengetahuan, Sikap dan Perilaku I : kuesioner A : univariat	Pengetahuan terdiri dari tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.x Mengacu pada pengetahuan yang disebutkan tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa masyarakat desa Lempasing merupakan masyarakat dengan tingkat pengetahuan yang baik. Pengetahuan yang baik akan mendukung adanya penyikapan positif terhadap	Survei pengetahuan, sikap dan perilaku tentang malaria ini dilakukan pada masyarakat di Desa Sukajaya Lempasing, Hanura dengan responden sebanyak 35 orang yang bersedia

			<p>kejadian malaria yang baik akan melakukan respon terhadap kejadian malaria secara positif. Respon yang positif akan mendorong untuk melakukan upaya-upaya pencegahan agar malaria tidak membahayakan dirinya dan orang-orang di sekitarnya. Sikap merupakan respon terhadap sesuatu dengan tingkatan menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab. Berdasarkan hasil dengan nilai persentase yang cukup tinggi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Sukajaya Lempasing memiliki sikap yang baik dalam upaya pencegahan dan penyikapan terhadap malaria.</p>	<p>di wawancara. Secara umum pengetahuan masyarakat tentang penyakit malaria sudah cukup baik. Hal ini ditandai dengan tingkat persentase yang cukup tinggi dari masyarakat yang sudah pernah mendengar tentang malaria yaitu sebanyak 35 orang (100%), masyarakat yang mengetahui tanda dan gejala malaria sebanyak 35 orang (100%), serta cara penularan malaria dan cara pencegahan malaria itu sendiri.</p>
3	Suryani, Eprin Damayanti	<p>D : cross sectional S : 40 Sampel V : Pengetahuan, Sikap, Pemakaian Kelambu, dan Malaria. I : kuesioner A : Chi-Square</p>	<p>Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mendorong terjadinya penyakit termasuk penyakit malaria. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang, termasuk diantaranya perilaku dalam upaya-upaya pencegahan dan pengobatan malaria.</p>	<p>Hasil penelitian didapatkan; Terdapat 17 orang (42,5%) dengan pengetahuan kurang. 21 orang (52,5%) dengan sikap unfavourable di</p>

			<p>Persepsi yang keliru tentang penyebab dan cara penularan malaria dapat mengarahkan pada perilaku masyarakat yang tidak benar terutama pada upaya-upaya pencegahan dan pengobatan penyakit malaria.</p> <p>Sikap yang positif akan cenderung membawa masyarakat untuk bertindak dalam mencegah terjadinya penularan penyakit termasuk penyakit malaria</p>	<p>Wilayah Kerja Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu. Terdapat 25 orang (62,5%) tidak menggunakan kelambu. Terdapat 20 orang (50,0%) mengalami kejadian malaria.</p>
--	--	--	--	--